

## HUBUNGAN LAMA *HOSPITALISASI* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI RUMAH SAKIT

Ria Setia Sari, Raden Roro Dyah Widianingrum

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

\*[riasetia233@gmail.com](mailto:riasetia233@gmail.com), \*[dyahn7913@gmail.com](mailto:dyahn7913@gmail.com)

### ABSTRAK

*Hospitalisasi* merupakan suatu keadaan dimana anak harus tinggal di rumah sakit baik untuk terencana maupun darurat untuk menjalani terapi dan perawatan hingga pemulangnya kerumah. *Hospitalisasi* juga menyebabkan anak-anak menjadi cemas, terjadinya cemas *hospitalisasi* pada anak dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan, ini akan berdampak pada lama hari rawat anak yang akan menjadi semakin lama. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah diketahui hubungan lama *hospitalisasi* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RS. Desain penelitian ini adalah *Cross-Sectional*. Sampel sebanyak 58 pasien usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang perawatan anak RS An-Nisa Tangerang. Variabel independen penelitian ini lama *hospitalisasi* dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Instrumen yang digunakan adalah *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS). Analisis statistik yang digunakan adalah Spearman's Rank. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah terdapat 58 responden mengalami lama *hospitalisasi* <3 hari dan tingkat kecemasan dengan nilai  $p=0,000$  (uji *spearman's rank*). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan lama *hospitalisasi* dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Saran bagi tugas Kesehatan adalah diharapkan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien sehingga rerata lama *hospitalisasi* anak dapat berkurang dari hasil yang selama ini didapatkan di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** *Hospitalisasi*, Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah

### ABSTRACT

Hospitalization is a situation where a child has to stay in the hospital, both planned and emergency, to undergo therapy and care until his return home. Hospitalization also causes children to become anxious, anxiety about hospitalization in children can affect the healing process, this will have an impact on the length of time a child is treated which will become longer. So the purpose of writing this article is to know the relationship between length of hospitalization and anxiety levels in preschool-aged children (3-6 years) at the hospital. The research design is *Cross-Sectional*. A sample of 58 preschool age patients (3-6 years) in the child care room at An-Nisa Hospital, Tangerang. The independent variable in this study was length of hospitalization and the dependent variable was the level of anxiety. The instrument used is the *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS). The statistical analysis used is Spearman's Rank. The results obtained in this study were that there were 58 respondents who experienced hospitalization <3 days and a level of anxiety with a value of  $p = 0.000$  (Spearman's rank test). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the length of hospitalization and the level of anxiety in preschool-aged children (3-6 years). Suggestions for health assignments are expected to improve nursing services to patients so that the average length of hospitalization for children can be reduced from the results so far obtained at the hospital.

**Keywords:** Hospitalization, Anxiety in Preschool Children

### PENDAHULUAN

*Hospitalisasi* adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak mengalami perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan serta mekanisme coping yang terbatas dalam menghadapi stressor (Lestari, 2019). *Hospitalisasi* pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan *Post Traumatic*

*Stress Disorder* (PSTD) yang dapat menyebabkan trauma *Hospitalisasi* berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa (Winda Hidayati et al., 2023). Reaksi anak terhadap *Hospitalisasi* tergantung pada usia, perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap penyakit, sistem pendukung yang tersedia dan mekanisme koping yang dimiliki. Reaksi *Hospitalisasi* pada anak usia prasekolah menunjukkan reaksi tidak adaptif dimana dapat berupa menolak untuk makan, sering bertanya, menangis, dan tidak kooperatif terhadap petugas (Putri, 2022).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 3% sampai 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres dan kecemasan selama rawat inap, dan sekitar 3% sampai 7% anak prasekolah yang dirawat di Jerman 5-10%. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan Selandia Baru juga menunjukkan tanda-tanda stres dan kecemasan selama dirawat di rumah sakit (Tamara et al., 2023). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), jumlah anak prasekolah di Indonesia adalah 72% dari total penduduk Indonesia. Menurut Catatan Anak Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan dan dirawat di rumah sakit dalam setahun terakhir. Angka anak sakit yang dirawat inap di perkotaan besar sebesar 3,80%, jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 2,59%. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi anak laki-laki dan perempuan yang dirawat di rumah sakit (Wardani & Kesehatan, 2021). Provinsi Banten dalam penelitian Mujiyanti dan Rismawati (2019) yang dilakukan di RSUD Banten didapatkan sekitar 70% mengalami kecemasan, sementara itu berdasarkan hasil penelitian Sari dan Afrina (2019) yang dilakukan di RSUD Balaraja Tangerang ditemukan 70,8% anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja Tangerang mengalami kecemasan sedang (Dwi et al., 2021).

Masalah psikologis yang terjadi pada pasien yang menjalani *hospitalisasi* adalah kecemasan. Bagi anak prasekolah, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan. Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu lama (Latumeten, 2023). Tingkat kecemasan adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya kecemasan yang dialami seseorang yang dibedakan menjadi tiga, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat (Zaleha, 2021). yang tidak jelas dan dapat dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahap usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem dukungan yang tersedia, dan kemampuan koping yang memilikinya. Bagi anak prasekolah, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan. Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu lama (Latumeten, 2023). Salah satu alat ukur kecemasan yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS). DASS adalah kuesioner untuk menilai depresi, rasa cemas, dan stress. Kuesioner ini bukan sebagai alat diagnosis, namun sebagai alat untuk menentukan tingkat keparahan kondisi stress. DASS telah diterjemahkan dalam DASS telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa dan digunakan secara luas dalam praktik sehari-hari maupun dalam ruang lingkup penelitian. Kuesioner ini mudah diaplikasikan pada populasi dan tidak membutuhkan pelatihan khusus dalam penggunaannya, DASS dapat digunakan baik itu oleh kelompok atau individu untuk tujuan penelitian (wahyuningsih, 2020).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien anak prasekolah yang menjalani *hospitalisasi* di ruang perawatan anak Rs An-nisa Tangerang sebanyak 58 pasien. Besar sampel penelitian ini menggunakan total sampling, alasan mengambil total sampling jumlah populasi yang dikurangi dari 100 sehingga seluruh populasi yang ada akan dijadikan sampel. Sehingga sampel penelitian ini adalah 58 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen penelitian ini adalah lama *hospitalisasi*, variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah. Instrumen yang diberikan adalah menggunakan kuesioner DASS 14 (*Depression Anxiety and Stress Scale*) kemudian menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *spearman's rank* menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=58)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan hasil bahwa frekuensi berdasarkan lama *hospitalisasi* dari 58

| Lama Hospitalisasi  |    |       |
|---------------------|----|-------|
| Singkat             | 22 | 37.9  |
| Lama                | 36 | 62.1  |
| Total               | 58 | 100.0 |
| Tingkat Kecemasan   |    |       |
| Tidak Ada Kecemasan | 3  | 5.2   |
| Kecemasan Ringan    | 1  | 1.7   |
| Kecemasan Sedang    | 24 | 41.4  |
| Kecemasan Berat     | 30 | 51.7  |
| Total               | 58 | 100.0 |

responden terdapat 22 (37.9%) responden dengan lama *hospitalisasi* yang singkat atau  $\leq 3$  hari dan terdapat 36 (62.1%) responden dengan lama *hospitalisasi* yang lama atau  $>3$  hari. Berdasarkan tingkat kecemasan terdapat 3 (5.2%) responden dengan tidak ada kecemasan, 1 (1.7%) responden dengan tingkat kecemasan ringan, 24 (41.4%) responden dengan tingkat kecemasan sedang dan 30 (51.7%) responden dengan tingkat kecemasan berat.

| Variabel                                       | Correlation Coefficient | p-value |
|--|-------------------------|---------|
| Lama <i>Hospitalisasi</i><br>Tingkat Kecemasan | 0.816                   | 0.000   |

Tabel 1.2

Analisis Hubungan Antara lama *hospitalisasi* dengan tingkat kecemasan (n=58) tabel 1.2 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan lama *hospitalisasi* dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) didapatkan hasil nilai *Correlation Coefficient* 0.816 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Hasil menunjukkan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan lama *hospitalisasi*

dengan tingkat kecemasan pada anak usia praskolah (3-6 tahun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan hubungan yang sangat kuat dan juga searah antara lama *hospitalisasi* dengan tingkat kecemasan pada anak usia praskolah (3-6 tahun).

### Isi hasil dan pembahasan

1. Menurut peneliti, berdasarkan bukti diatas bahwa sesudah diberikan kuesioner DASS 14 tentang tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah 3-6 tahun di RS An-nisa lama *hospitalisasi* berhubungan dengan tingkat kecemasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama anak dirawat maka semakin tinggi kecemasan pada anak. Hal ini sejalan dengan fakta yang didapatkan di ruangan bahwa dalam menjalankan *hospitalisasi* pada anak diharapkan kondisi yang sulit dimana semakin cemas anak maka semakin lama hari rawat. Penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Potter and Perry, bahwa kecemasan anak yang dirawat di RS akan sangat terlihat pada hari pertama sampai kedua bahkan hari ketiga, dan biasanya memasuki hari keempat atau kelima kecemasan yang dirasakan anak akan mulai berkurang (Andas et al., 2022).
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, dapat disimpulkan bahwa perasaan yang muncul pada anak yang menjalani *hospitalisasi* berupa takut dan cemas. Hal ini disebabkan oleh proses *hospitalisasi* yang harus dialami oleh anak, lamanya proses *hospitalisasi* yang harus dijalani oleh anak, selain itu kondisi anak yang menjadi mudah rewel dan kondisi anak menjadi tidak stabil selama menjalani *hospitalisasi*. Jika dilihat, lamanya *hospitalisasi* pada anak, semakin lama anak menjalani *hospitalisasi* semakin berat tingkat kecemasan pada anak, jika *hospitalisasi* pada anak masih tergolong singkat maka, orangtua akan mengupayakan yang terbaik sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh rumah sakit (Lestari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa semakin lama anak menjalani *hospitalisasi* maka anak semakin meningkat kecemasannya karena merasa tidak nyaman, lingkungan yang baru dan takut saat perawat memasuki ruangan. Hal ini menjadi fokus dalam penurunan kecemasan pada anak dengan meningkatkan kenyamanan selama menjalani *hospitalisasi*.
3. Hasil dari distribusi frekuensi data didapatkan lama *hospitalisasi* yang lama lebih dominan. Dalam hal ini membuat peneliti berpendapat bahwa rentang waktu perawatan anak di RS masih rata-rata tergolong lama. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan fakta bahwa banyak anak mengalami rerata hari rawat yang lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti, riwayat penyakit sebelum masuk rumah sakit tergolong berat, anak menolak dilakukan tindakan keperawatan, kurangnya adaptasi perawat dengan anak sehingga anak menjadi lebih rewel dan susah diajak bekerja sama. Menurut Nursalam, di rawat di RS merupakan krisis utama yang dialami seorang anak. Hal ini disebabkan karna anak mengalami stress akibat perubahan, baik terhadap status kesehatan maupun kondisi lingkungan sehari-hari. Reaksi anak dalam mengatasi kritis tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pemulihannya dan dirawat serta sistem dukungan (*support system*). Perawat perlu memahami konsep *hospitalisasi* dan prinsip-prinsip asuhan keperawatan asuhan untuk memberikan pelayanan terbaik dalam proses penyembuhan pasien (Lestari, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Agnes, peneliti beramsumsi bahwa terjadinya lama *hospitalisasi* muncul dikarenakan anak takut dengan lingkungan rumah sakit, seperti perawat yang menggunakan baju putih-

- putih, suasana ruangan dan tindakan medis yang diberikan oleh perawat seperti suntikan, pemasangan infus, dan pengambilan darah (Febrianita, 2020).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan lebih dominan tingkat kecemasan berat. Pada hal ini dikarnakan anak menghadapi rasa tidak nyaman, seperti berpegangan dengan erat, mengepal tangan atau mencoba dengan bertindak berani dengan meringis. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan jika pada pertanyaan anak saya menarik diri dari lingkungan yang ada mendapatkan total skor paling tinggi dari semua responden. Perasaan cemas pada yang muncul pada anak timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan yang dialaminya, dan sesuatu yang dirasakannya (Zaleha, 2021).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara lama *hospitalisasi* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RS. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi perawat ruangan dan rumah sakit dalam meningkatkan kualitas perawatan pada pasien anak yang mengalami kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andas, A. M., Utara, S., & Barat, J. (2022). Hubungan Pengalaman Dan Lama Rawat Dengan Kecemasan Rs Benyamin Galuh Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 6–10.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i1.289>
- Dwi, R., Prodi, P., Stikes, K., Dharma, W., Tangerang Korespondensi Penulis, H., & Pratiwi, R. D. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Ular Tangga Terhadap Kecemasan Pasien Anak Usia Prasekolah. *Journal Of Mother And Child Health Concerns*, 1(1), 1–09.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V12i02.996>
- Febrianita, Agnes. (2020). Pengalaman Keluarga Dalam Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Umur 3-5 Tahun Di Instalasi Rawat Inap Anak Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kepetawatan*.
- Latumeten, P. J. A. (2023). *Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Berdasarkan Frekuensi Hospitalisasi Di Ruang Anak Rumkit Tk Ii . Prof . Dr . J . A Latumeten Ambon An Overview Of The Anxiety Level Of Preschool Children Based On The Frequency*. 2(1).
- Lestari, D. (2019). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Ruamh Sakit Senta Elisabeth Medan. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, K. (2022). *Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Penurunan Kecemasan akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Bougenville Rsud Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang*.
- Tamara, L., Taufik, M., & Hasibuan, D. (2023). *Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah ( 4-6 Tahun ) Akibat*

*Hospitalisasi Di Murni Teguh Memorial Hospital. 1(1), 37–42.*

Wardani, H., & Kesehatan, T. (2021). *Jurnal Ilmu Keperawatan Factors Related To The Level Of Parents ' Anxiety Toward. 7(2), 60–67.*

Winda Hidayati, I., Prima Hanis, D. K., Luh Ade Kusuma Ernawati Program Studi Ilmu Keperawatan, N., Kesehatan Universitas Triatma Mulya Jl Jenderal Sudirman No, F., Jembrana, K., & Jembrana, K. (2023). Hubungan Family Centered Care Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Cempaka Rsu Negara (The Correlation Between Family Centered Care And Anxiety Levels In Preschool Children With Hospitalization Experience). *Hubungan Family Centered Care Terhadap Tingkat Kecemasan ... E-Journal Pustaka Kesehatan, 11(1), 22.*

Zaleha, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mendapatkan Tindakan Invasif Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información, 2013–2015.*